

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Umar Bin Khathab Kudus berdiri sejak 5 Februari 2011, yang merupakan salah satu lembaga di bawah naungan Yayasan Sosial Pendidikan Al-Fath Kudus. Sekolah ini juga bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, sehingga kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan tidak berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang berada di bawah naungan JSIT.

SDIT Umar Bin Khathab merupakan lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan umum, pendidikan karakter dan pendidikan dasar keterampilan untuk mewujudkan generasi muslim yang cerdas, mempunyai keyakinan yang benar dan mampu memberikan kemanfaatan hidup dunia akhirat bagi diri dan lingkungannya. SDIT Umar Bin Khathab berlokasi di Jalan Kauman No. 3 Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Saat pertama kali didirikan, sekolah tersebut hanya memiliki 2 kelas dengan 4 guru termasuk kepala sekolah. Atas semangat dan kerja keras serta kesabaran guru tersebut, alhamdulillah saat ini sekolah memiliki 15 kelas mulai dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) dengan 40 guru pengampu dan tenaga kependidikan.

Sekolah ini menerapkan kurikulum Nasional dan dipadukan dengan kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT), di mana siswa selain mendapatkan pelajaran-pelajaran umum juga diberikan pelajaran -pelajaran agama yang diterapkan langsung pada kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu siswa juga diberikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Kurikulum Pendidikan Nasional meliputi agama, pengetahuan umum, dan matematika. Kurikulum Pendidikan Karakter meliputi pembiasaan shalat, membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an serta hadist, pembentukan karakter jujur, mandiri disiplin, empati, *teamwork*, dan kepemimpinan. Kurikulum Kecakapan Dasar meliputi kecakapan berbahasa, kecakapan berinteraksi dengan lingkungan, dan optimalisasi

bakat serta potensi siswa. Harapannya, anak – anak lulusan SDIT Umar Bin Khathab dapat tumbuh menjadi generasi yang Alim, Mandiri, dan Peduli lingkungan seperti yang menjadi visi dan misi dari sekolah ini.

Alim berarti berilmu dan berakhlak mulia dengan pembinaan aqidah, akhlak, dan ibadah menuju terbentuknya karakter dan kepribadian Islami. Pembinaan kepribadian yang terprogram menuju pada kondisi psikologi anak yang sehat dan seimbang yaitu menjadi mukmin pembelajar, dan memiliki *spirit of inquiri*(semangat untuk belajar dan meneliti memaksimalkan potensi diri).

Mandiri dapat diwujudkan melalui pengembangan sikap kepemimpinan, kemampuan mengemban tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, mempersiapkan siswa menjadi agen perubahan di tengah masyarakat, membekali siswa dengan keterampilan hidup. Peduli lingkungan disini dapat diartikan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada seluruh warga sekolah sebagai wujud syukur atas karunia Allah, menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan.

Waktu belajar hari Senin-Kamis untuk kelas I-II mulai pukul 07.00-13.30 WIB, Jum'at mulai pukul 06.50-10.30 WIB, Sabtu mulai pukul 07.00-10.00 WIB. Sedangkan untuk kelas III-VI Senin –Kamis mulai pukul 07.00-14.45 WIB, Jum'at mulai pukul 06.50-10.30 WIB, Sabtu mulai pukul 07.00-10.00 WIB. Pendekatan pembelajaran melalui *Ice Breaker and fun learning*,(pembelajaran yang merubah suasana bosan menjadi menyenangkan selalu dirindukan), *contextual teaching learning*,(kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari), *habit forming*,(pembiasaan ibadah harian sehingga suatu karakter), *learning by examples*,(keteladanan menjadi media pembelajaran), *learning by doing*,(belajar dengan beraktifitas dan aplikasi ilmu), *learning by ICT*,(kegiatan pembelajaran berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi).

2. Visi, Misi, SDIT Umar Bin Khathab Kudus

a. Visi

Visi SDIT Umar Bin Khathab Kudus yaitu:

“Membentuk generasi yang Alim, Mandiri, dan Peduli lingkungan”

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan dan ibadah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa dan olahraga sesuai potensi siswa.
- 3) Membangun generasi yang berkepribadian Islami dengan pembiasaan ibadah dan keteladanan akhlak.
- 4) Membentuk kemandirian siswa dengan mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan hidup.
- 5) Menerapkan kepedulian dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelesratan hidup.
- 6) Menjaln kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

c. Tujuan Pendidikan Sekolah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Merujuk dari tujuan pendidikan dasar tersebut, tujuan SDIT Umar Bin Khathab Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan ibadah shalat dengan kesadaran.
- 2) Membangun budaya belajar bagi seluruh komponen sekolah
- 3) Mengembangkan ilmu dan ketrampilan sebagai bekal hidup dan memberikan manfaat bagi orang lain.
- 4) Meraih prestasi akademik dan non akademik melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 5) Menjadi fasilitator dalam mengemban ilmu dan keterampilan baik bagi siswa, guru maupun masyarakat.
- 6) Menerapkan akhlak dan karakter yang baik dalam proses pembelajaran, dan kegiatan pembiasaan.
- 7) Menjadi sekolah yang diminati dan memberikan kemanfaatan bagi lingkungan sekitar.

d. Identitas SDIT Umar Bin Khathab Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

No	IDENTITAS	
1	Nama Madrasah	SDIT Umar Bin Khathab Kudus
2	Alamat :	
	- Jalan	Kauman No. 3
	- Desa	Singocandi
	- Kecamatan	Kota
	- Kabupaten	Kudus
	- Propinsi	Jawa Tengah
	- Kode Pos	59312
3	N S S	102031902067
4	Tahun Berdiri	5 Februari 2011
5	Nomor Telepon	(0291) 2911075
6	Nomor Faximile	(0291) 4244323
7	Alamat Home Page	www.sditumarbinkhathab.sch.id
8	Alamat E-mail	sditubkkudus@gmail.com
9	Jarak dengan Pusat Kota	1,5 km
10	SK Pendirian Sekolah	
11	Status Sekolah	Swasta Diakui : Nomor : B/Wk/5.c/Pgm/Ts/189/93 Disamakan Nomor : Kw.114/4/PP.03.2/624.19.13/2005 Terakreditasi A Desember 2008
12	Kelompok Kerja Sekolah	Gugus Imam Bonjol MTs Negeri Kudus
13	Waktu Belajar	Pagi hari mulai jam 07.00 s/d 14.45 WIB, Libur hari Ahad
14	Kurikulum	Khusus II,III,V,VI Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)Kelas I, dan IV Kurikulum 2013
15	Status Tanah	Wakaf / Milik sendiri
16	Status Bangunan	Permanen / Kontruksi Beton
17	Status Kepemilikan	Yayasan Al-fath

18	Jumlah Pendidik, Tenaga Pekependidikan dan Karyawan	36 Pendidik, 2 Tenaga Pekependidikan dan 10 Karyawan
19	Jumlah Kelas	15 lokal
20	Jumlah Siswa	443 Siswa

3. Letak Geografis SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Berdasarkan letak geografis SDIT Umar Bin Khathab berada di sebelah utara dari alun-alun Kudus. Yang berlokasi di Jalan Kauman No. 3 Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

4. Struktur Organisasi SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi. SDIT Umar Bin Khathab Kudus berada dibawah naungan yayasan Al-fath, dengan kendali ketua yayasan Drs. Parjono dan kepala sekolah dijabat oleh Hj.Tri Wulan Cahyaningsih S.Sos, dibawah kedudukan kepala sekolah terdapat para wakil kepala sekolah dengan masing-masing bidangnya. Diantaranya adalah bidang kurikulum yang mengatur tentang proses pembelajaran yang ada di sekolah, bidang kesiswaan yang mengatasi masalah siswa, bidang sarana prasarana yakni yang mengatur tentang segala sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru maupun siswa dan bidang humas yang bekerja tentang segala macam hubungan dengan pihak luar atau bisa disebut dengan *steak holder* madrasah. Selanjutnya dibawah kedudukan wakil kepala madrasah ada guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik. Adapun struktur organisasi SDIT Umar Bin Khathab Kudus dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Sarana Prasarana SDIT Umar Bin Khathab Kudus

a. Keadaan Pendidik dan Karyawan

Sekolah SDIT Umar Bin Khathab Kudus merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Kudus yang sangat bagus. SDIT Umar Bin Khathab Kudus adalah para gurunya dan tenaga kependidikan yang berjumlah 40 orang. Pada awalnya guru kebanyakan dari dalam kota, namun sekarang ada yang luar kota, seperti Jepara, Pati, Purwodadi, Demak, bahkan ada yang dari luar pulau.

b. Keadaan Siswa

Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 443 dan semua berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sebagian besar siswa merupakan penduduk asli Kabupaten Kudus yang berasal dari sembilan kecamatan yaitu; Kecamatan Kota, Jati, Mejobo, Jekulo, Dawe, Gebog, Kaliwungu, Bae dan Undaan, selebihnya merupakan penduduk luar Kota Kudus bahkan luar propinsi. Siswa yang berasal dari luar daerah (Demak, Pati dan Jepara) siswa yang berasal dari dalam kota, kebanyakan tinggal di rumah.

c. Sarana Prasarana

Luas Tanah SDIT Umar Bin Khathab Kudus mencapai 1000 m², yang didalamnya terdapat bangunan ruang belajar 15 Ruang, ruang kasda 1 buah, ruang UKS 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, kamar mandi dan wc 42 buah.

d. Pembiayaan

Pembiayaan operasional sekolah didanai dari dana BOS dan Iuran Sumbangan Komite sekolah. Sedangkan siswa yang kurang mampu biaya diikutkan program Bantuan Siswa Miskin. Untuk pembangunan gedung-gedung baru atau rehabilitasi gedung SDIT Umar Bin Khathab dana dari swadaya komite sekolah dan bantuan dari Pemerintah daerah maupun Pemerintah Pusat yang tidak mengikat.

e. Program

SDIT Umar Bin Khathab Kudus mempunyai program-program unggulan yaitu :

- 1) Pembelajaran berbasis *scientific*.
- 2) Pendidikan kewirausahaan, ketrampilan atau *life skill*.
- 3) *Parenting school*.
- 4) *Parent teaching*.

f. Program Peduli Lingkungan

Program ini dilaksanakan harian, dimulai pukul 06.30 - 06.50 oleh semua warga sekolah sesuai dengan lokasi masing – masing. Kegiatan tersebut diantaranya: membersihkan lingkungan, menata taman dan merawat tanaman. Selain itu, diadakan lomba penghijauan dan kebersihan kelas saat *classmeeting*.

g. Pengembangan SDM

Pengembangan SDM siswa diantaranya dakwah kelas, tata cara shalat khusyuk, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti jurnalistik, pramuka, PMR, olimpiade sains, pencak silat, kaligrafi, badminton, futsal, pidato.

h. Komite Sekolah

Komite sekolah yang ada di SDIT Umar Bin Khathab Kudus banyak membantu memberi masukan kepada sekolah dalam menyusun program maupun membantu mengawasi pelaksanaan program sekolah, sehingga kegiatan yang sudah diprogramkan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

i. Seksi Pendidikan Sekolah

Seksi Pendidikan Sekolah Kabupaten Kudus sebagai perwakilan dari Kemenag dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Umar Bin Khathab Kudus berperan dalam menitori dan mengevaluasi kinerja guru maupun tenaga kependidikan.

j. Asosiasi Profesi

Asosiasi profesi SDIT Umar Bin Khathab adalah mengikuti kegiatan KKG Imam Bonjol Kudus . Melalui wadah tersebut para pendidik dapat bertukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan Model pembelajaran yang harus disiapkan maupun kesulitan – kesulitan materi pembelajaran yang dialami pada saat pembelajaran.

k. Pengembangan Instrumen

Untuk mendukung terlaksanannya program dengan baik, maka perlu dibuatkan instrumen. Instrumen yang sudah dikembangkan Kudus antara lain a SDIT Umar Bin Khathab Kudus analisis hasil penilaian, analisis butir soal, analisis kegiatan pengembangan SDM, dan analisis program lingkungan.

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 11 maret 2019, ada beberapa hal yang akan penulis uraikan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dari hasil penelitian. Namun sebelumnya penulis akan menjelaskan tentang perencanaan Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah dengan membuat RPP dan Silabus yang berisi beberapa komponen sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran, tujuan harus jelas. Karena dengan tujuan yang jelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai setelah siswa belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Diyah Khalilatun S.Pd.I selaku guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berikut ini :

“yang pertama dengan merumuskan tujuan pembelajarannya seperti apa, karena tujuan harus jelas sehingga guru bisa memproyeksikan hasil belajar siswa.”¹

b. Menetapkan Isi (Materi Pembelajaran)

Materi merupakan “konsumsi” yang harus dipelajari peserta didik. Materi harus disusun secara urut, misalkan dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak. Ada juga yang faktual dan konseptual. Seperti pernyataan pendidik yang mengampu mapel ini :

“Selanjutnya menentukan materi, itu pun harus disusun secara urut, misalkan dari yang sederhana ke

¹ Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus..

yang kompleks, dari yang termudah ke yang sulit atau dari yang faktual menuju yang abstrak, selain itu juga harus ada yang faktual dan konseptual.”²

c. Menentukan Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Belajar Mengajar)

Dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan kegiatan apa yang harus dilakukan siswa dan kegiatan yang akan guru lakukan dalam memfasilitasi belajar siswa. Seperti pernyataan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berikut ini :

“Kemudian di dalam perencanaan hal yang terpenting harus ada rangkaian kegiatan pembelajarannya, berisi gambaran tentang apa saja yang akan dilakukan oleh guru atau siswa. Guru hanya memfasilitasi siswa saat pembelajaran.”³

d. Menetapkan Model

Model diperlukan dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena, tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik jika tanpa memilih dan menggunakan Model yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh guru yang mengampu mapel Pendidikan Agama Islam berikut ini :

“perencanaan itu juga perlu memperhatikan modelnya, penggunaannya pun harus bervariasi, karena tujuan dan materi yang baik tetapi jika tidak didukung oleh model yang tepat, ya tidak akan berhasil. Siswa akan cenderung bosan.”⁴

² Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

³ .Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

⁴ .Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

e. Mempersiapkan Media dan Bahan Pembelajaran (Referensi)

Media dan sumber belajar sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seperti sarana prasarana yang tersedia bisa dimanfaatkan. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Habib berikut ini :

“Media dan bahan pembelajaran juga sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi penting jika sarana prasarana yang tersedia dimanfaatkan sebaik mungkin.”⁵

f. Membuat Alat Penilaian atau Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau sejauh mana kemajuan siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Sebagaimana pernyataan guru mapel Pendidikan Agama Islam berikut :

“Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur, menilai seberapa jauh mana tujuan pembelajaran yang tercapai dan tingkat kemajuan siswa.”⁶

Hasil pengamatan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 11 Maret 2019 dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus adalah dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Pertama

Tahap ini adalah kegiatan pendahuluan. Yaitu, Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengabsensi siswa serta mencatat

⁵. Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

⁶. Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

siswa yang tidak hadir.⁷ Sebelum pelajaran dimulai guru melakukan *Ice breaker* salah satunya yaitu melakukan gerak badan bersama-sama murid bertujuan agar siswa lebih fokus dalam melaksanakan pelajaran, karena rangsangan yg diberikan guru kepada murid menimbulkan rasa semangat dan antusias dalam pembelajaran.

Langkah selanjutnya, guru melakukan *review* secara singkat tentang pelajaran yang sudah didapat oleh guru pada materi pelajaran sebelumnya dengan bertanya kepada siswa.

Kegiatan ini dimulai dengan guru memanggil dan meminta beberapa siswa secara acak untuk menghafalkan beberapa dalil yang berkaitan dengan pelajaran yang sudah didapat sebelumnya oleh siswa di depan kelas secara bergantian. Kegiatan ini, tidak hanya menghafalkan dalil semata tetapi guru juga meminta siswa untuk menjelaskan secara singkat tentang isi kandungan dalil tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi dan melatih siswa untuk dapat berdialog dan berpikir dengan baik. Selain itu, agar siswa terlatih untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah didapat.

Selanjutnya, guru baru menyampaikan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari bersama.⁸

2) Tahap Kedua

Tahap ini adalah kegiatan inti, kegiatan ini dimulai dengan guru menyuruh guru untuk melihat materi yang akan diajarkan di buku pegangan yang dimiliki siswa (LKS) dan membaca secara bersama tentang dalil yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, yaitu materi tentang shalat berjama'ah. Materi tersebut menjelaskan tentang beberapa dalil tentang shalat berjama'ah. Setelah siswa membaca dalil secara bersama-sama, guru

⁷ Hasil observasi dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus , pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

⁸ Hasil observasi dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus , pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

membetulkan bacaan yang masih kurang tepat atau yang masih belum sesuai dengan hukum *tajwid*.⁹

Guru mulai menjelaskan tentang isi materi yang dipelajari. Setelah guru menguraikan topik yang diajarkan, yakni tentang shalat berjama'ah, guru meminta beberapa siswa untuk menerjemahkan dalil yang terdapat dalam LKS. Kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan *review*. Yakni memanggil siswa secara acak. Namun kegiatan ini dilakukan dalam posisi duduk ditempat masing-masing. Dalam kegiatan ini, guru meminta siswa yang lain untuk mendengarkan. Hal ini bertujuan agar suasana kelas tetap kondusif dan aktif.¹⁰

Dalam kegiatan ini, guru menyimak dan menuntun siswa yang berkaitan dengan materi mengartikan dalil, maka guru meminta siswa yang lainnya untuk membantu menjawabnya. Namun, jika siswa lain sama-sama belum mengetahui atau masih salah, baru guru membetulkan secara benar.

Kegiatan ini dilakukan dalam hubungan yang *harmonis*, yakni guru tetap menghargai usaha siswa dalam menjawab, sehingga tidak ada kata-kata yang mencaci atau memaki siswa karena belum bisa atau tidak bisa menjawab. Hal itu, bertujuan untuk membangun hubungan yang interpersonal, keterbukaan, dan saling mengandalkan kebaikan. Selain itu untuk mengaktifkan intelegensi yang dimiliki siswa.¹¹

Selain beberapa hal di atas, guru memberikan beberapa pertanyaan seputar topik atau materi pelajaran dengan membagi beberapa kelompok dan melakukan *Inquiry* dan pemberian masalah yang harus dipecahkan oleh siswa (*Brain storming*) kemudian mengadakan *problem solving*. Misalnya, guru menyuruh siswa untuk

⁹ Hasil observasi dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus , pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

¹⁰ Hasil observasi dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus , pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

¹¹ Hasil observasi dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus , pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

mencari contoh-contoh konkrit yang ada dalam kehidupan nyata atau pengalaman yang pernah dialami siswa sesuai dengan topik yang diajarkan. Kemudian, beberapa siswa mulai merespon pertanyaan guru dengan menjawab pertanyaan yang diberikan.¹²

Kegiatan ini, mengutamakan adanya interaksi dialog secara mendalam dan kritis antara guru dan siswa dengan tujuan agar siswa menjadi lebih paham dan memberi kesan mengenai pengalaman belajar yang dipelajari oleh siswa. Kegiatan ini, menjadikan suasana kelas menjadi aktif, sebab pada kegiatan ini siswa berpartisipasi aktif dalam mengajukan pernyataan, serta menyanggah pendapat atau memberikan tanggapan terhadap pendapat guru atau sesama siswa lainnya.¹³

Langkah selanjutnya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui atau belum jelas. Jika dirasa cukup, dan tidak ada yang bertanya. Maka guru akan menutup kegiatan ini.¹⁴

3) Tahap Ketiga

Tahap ini adalah kegiatan *penutup*, kegiatan ini diisi dengan guru memberikan penekanan atau kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan. Selain itu, guru memberikan motivasi siswa semangat belajar untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir, guru meminta siswa untuk mempelajari bab selanjutnya di rumah dan mengisi beberapa lembar kerja

¹². Hasil observasi dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus , pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

¹³ Hasil observasi dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus , pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

¹⁴ Hasil observasi dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus, pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

siswa (LKS) sebagai latihan. Kemudian, kegiatan ini ditutup dengan salam dari pendidik.¹⁵

Demikianlah, beberapa tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III dengan memanfaatkan Pembelajaran *Ice Breaker* di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat mengukur siswa dengan melakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan rata-rata hanya 3 kali dalam satu semester, kemudian penilaian diambil dari ulangan harian, ulangan mid semester, dan ulangan akhir semester.¹⁶ Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus, bahwa Penilaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan menggunakan sistem penilaian berbasis kelas. Yaitu, tes dan non tes.¹⁷

1) Model Tes

a) Memberikan pertanyaan lisan di depan kelas

Teknik ini dimulai dengan guru memanggil siswa satu per satu secara acak, guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang berkaitan dengan mencari tahu pengertian shalat berjama'ah. Ketika mendengar pertanyaan yang disampaikan, siswa memberikan respon untuk menjawab sesuai pemahaman mereka masing-

¹⁵ Hasil observasi dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus, pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

¹⁶. Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

¹⁷. Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

masing. Misalnya, menjelaskan hukum shalat berjama'ah dan hikmahnya.¹⁸

- b) Memberikan pertanyaan tertulis
 Pertanyaan tertulis dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa dalam memahami materi yang sudah didapatkan. Tes ini dapat berupa uraian dan bentuk objektif dengan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan LKS mapel Pendidikan Agama Islam.¹⁹ Misalnya sebagai berikut:

Bentuk uraian :

Bagaimana hukumnya melaksanakan shalat berjama'ah?

Bentuk obyektif :

Apakah arti shalat menurut bahasa?

- a) Berdo'a
- b) Berdzikir
- c) Munajat
- d) Bertasbih

2) Model non tes

- a) Penilaian kinerja, penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan kinerja siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.²⁰
- b) Penilaian sikap, penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotrik siswa. Misalnya mencatat kehadiran siswa, menilai budi pekerti atau sikap siswa dalam proses pembelajaran, serta keaktifan dan tingkat pengetahuan siswa.²¹

¹⁸ Hasil observasi dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus, pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

¹⁹ Hasil observasi dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus, pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

²⁰ Diah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

²¹ Diah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

b. Alat Evaluasi

Penilaian dilaksanakan terhadap hasil-hasil belajar membutuhkan berbagai macam alat evaluasi. Alat evaluasi tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Test, antara lain berupa test subyektif dan test obyektif.
- 2) Menetapkan Isi (Materi Pembelajaran)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Pembelajaran *Ice Breaker* adalah sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Siswa menunjukkan adanya peningkatan berpikir, seperti menghafal bacaan shalat dan mampu menjawab pertanyaan. Seperti menurut guru yang mengampu mapel Pendidikan Agama Islam berikut ini :

“Siswa sebagian besar sudah bisa menunjukkan adanya berpikir, menghafal bacaan shalat, dan mampu menjawab pertanyaan.”²²

Hal itu juga dikemukakan oleh, yang mengatakan: “Saya merasakan adanya peningkatan daya berpikir mandiri untuk dapat menjawab soal atau tugas yang diberikan guru, karena sistemnya siswa dituntut aktif, karena itu melatih siswa untuk berpikir, melatih daya ingat karena guru selalu menanyakan kembali atau mereview pelajaran yang sebelumnya.”²³

Namun, ada beberapa perspektif siswa yang mengatakan bahwa metode ini memiliki membosankan, yang menjadikan minat untuk mengikuti pelajaran menjadi berkurang. Dan terasa berat untuk diikuti. Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Herlia Al vino Attala, siswa kelas berikut ini:

²² Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

²³ Herlia Alvino Attala, Siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

“Kadang saya tidak begitu berminat jadi ngantuk membosankan. Jadi sering tidak kuat mengikuti pembelajaran tersebut.”²⁴

Pendapat Herlia Alvino Attala dari siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab yang mengatakan :

“Meskipun metode ini layak untuk diterapkan, namun tidak semua siswa memiliki kapasitas kemampuan yang sama.”²⁵

Menurut penulis, dari beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa metode ini berhasil memberi dampak bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir dan minat belajar yang baik. Agar siswa yang kurang semangat, bosan, ngantuk berubah jadi semangat dan antusias, maka kemudian pembelajaran *Ice breaker* ini cocok untuk diterapkan.

2) Aspek Afektif

Menurut guru yang mengampu mapel Pendidikan Agama Islam, dari aspek afeksi (aspek nilai dan mental) siswa juga menunjukkan hasil yang baik dengan indikator siswa *ta'dhim*, dan menghormati gurunya.²⁶

Ibu Diyah Khalilatun S.Pd.I juga berpendapat bahwa merasakan adanya peningkatan mental, seperti pernyataannya berikut ini :

“Saya merasa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan berargumen karena setiap pelajaran guru selalu bertanya kepada siswa secara acak memanggil nama siswa untuk menjelaskan bagaimana isi kandungan dalil, dan siswa pun disuruh memberi makna gandel secara benar. Dan kami wajib menjawab meski pun jawaban kami

²⁴ Herlia Alvino Attala, Siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

²⁵ Taja Muthia Hisyam, Siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

²⁶ Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

benar atau salah, siap ga siap yang penting menjawab. Selain itu saya juga lebih bisa untuk menghargai pendapat teman, karena jika teman kami ada yang tidak bisa menjawab kami pun tidak segan membantu, karena kasihan kalau melihat teman kami yang bingung atau salah dalam berpendapat.”²⁷

Metode ini juga memberikan pengaruh yang tidak terlalu signifikan terhadap psikologis beberapa siswa yang mengalami minat belajar yang kurang, seperti pendapat Herlia Alvino Attala berikut ini :

“Saya merasa tegang, kadang saya tidak begitu berminat. Bosen dan mengantuk . Jadi sering tidak kuat mengikuti pembelajaran tersebut karena terlalu banyak disamping itu tugas yang diberikan.”²⁸

Herlia Alvino Attala juga mengemukakan bahwa :
 “Agak merasa tegang, karena metode yang diterapkan menuntut siswa untuk berani berpikir, berani bersuara. Jadi yang penting saya menjawab, mau salah atau benar itu urusan belakang, dan metode ini layak diterapkan, karena melatih siswa untuk dapat berpikir, meskipun itu berat. Karena tidak semua siswa mempunyai kapasitas kemampuan yang sama.”²⁹

3) Aspek Psikomotor

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus, terkait dengan Hasil yang diperoleh dari aspek psikomotor

²⁷ Diah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

²⁸ . Herlia Alvino Attala, Siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

²⁹ . Herlia Alvino Attala, Siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 14 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran *Ice Breaker*, mereka menganggap bahwa metode ini memberi dampak bagi siswa yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari yaitu:

Menurut Ibu Diyah Khalilatun S.Pd.I memaparkan bahwa merasakan adanya keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kelas menjadi kondusif dan aktif. Selain itu, pembiasaan untuk berdialog yang baik di kelas dapat melatih diri untuk terbiasa berdialog dengan baik. Seperti yang dikemukakannya berikut ini :

“Sebagian aktif bagi mereka yang tau dan paham pentingnya berpartisipasi dalam pembelajaran dan sebagian pasif, mungkin karena mereka takut atau cuek tapi pada dasarnya kelas jadi kondusif. Dan juga sedikit banyak ada pengaruh untuk bisa berdialog dengan baik, karena sistem dalam proses pembelajaran ada komunikasi atau interaksi yang baik.”³⁰

Demikian pula menurut Taja Muthia Hisyam dan Herlia Alvino Attala yang sama-sama berpendapat bahwa metode ini dapat membuat kelas menjadi aktif dan melatih untuk bisa berdialog dengan baik untuk diterapkan dalam kehidupan meskipun masih dalam tahap belajar.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjam'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terkait faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

³⁰ Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

Maka dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Sarana Prasarana

Faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus adalah sarana prasarana yang memadai. Seperti, koleksi buku-buku diperpustakaan yang cukup, media pembelajaran seperti LCD dan proyektor yang terdapat di setiap kelas, komputer yang bisa dimanfaatkan diruang multimedia, dan adanya beberapa ruang laboratorium yang bisa dimanfaatkan oleh siswa.³¹

guru yang mengampu mata pelajaran mengemukakan Pendidikan Agama Islam bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika terdapat sarana prasarana yang menunjang.³² Menurut penulis, bahwa salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sarana prasarana yang ada. Semakin baik sarana pembelajaran yang tersedia, maka akan semakin baik pula kualitas pembelajarannya.

2) Guru Yang Berkompeten

Faktor pendukung selain sarana prasarana, juga terletak pada guru yang berkompeten di bidang keilmuannya.³³ Seorang guru yang menguasai mata pelajaran yang diampunya menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya internalisasi keilmuan kepada siswa.

3) Mata Pelajaran Lain Yang Mendukung

Mata pelajaran lain yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan

³¹ Hj. Tri Wulan Cahyaningsih S.Sos, Kepala Sekolah SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 1 April 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

³² Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

³³ Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

pembelajaran *Ice Breaker*, seperti mata pelajaran SKI yang memakai buku sejarah para Nabi dan Rasul dan mata pelajaran Fiqih yang memakai kitab *Taqrib*.³⁴ Beberapa mata pelajaran tersebut menjadi faktor pendukung guna membantu siswa untuk dapat memahami dan mengetahui pelajaran Pendidikan Agama Islam secara mendalam.

4) Prestasi dari siswa dan Para Alumnus

Adanya prestasi yang diperoleh siswa maupun alumni menjadi faktor pendukung dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam. Sebab banyak prestasi para alumni yang tersebar disetiap aspek kehidupan. Dikarenakan SDIT Umar Bin Khathab Kudus merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 2011 Kudus. Maka dengan adanya prestasi tersebut diharapkan dapat menunjang sebagai faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam.³⁵

b. Faktor Penghambat

1) Siswa

Salah satu aspek yang menjadi faktor penghambat adalah siswa yang malas diajak berpikir.³⁶ Dan kurang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.³⁷

Menurut penulis, siswa yang memiliki karakter berbeda-beda dan siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadi hal yang harus diperhatikan guru. Sebab, menjadi masalah yang cukup serius.

2) Alokasi Waktu

Menurut pengamatan penulis, alokasi waktu yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁴ Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

³⁵ . Hj. Tri Wulan Cahyaningsih S.Sos, Kepala Sekolah SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 1 April 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

³⁶ Hj. Tri Wulan Cahyaningsih S.Sos, Kepala Sekolah SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 1 April 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

³⁷ Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

sangat terbatas, sementara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak. Karena pada prosesnya memakai pembelajaran *Ice Breaker* yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran yang kompleks terlebih Model ini bisa dikolaborasikan dengan pendekatan lain seperti *Inquiry*, *Brain Storming*, *problem solving*, atau model lainnya. Sehingga guru dituntut untuk bisa memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin.³⁸

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa seorang guru dituntut dapat memanfaatkan alokasi waktu yang terbatas pada materi pelajaran yang banyak.³⁹

3) Guru

Menurut pengamatan penulis, faktor penghambat juga berasal dari guru. Seperti guru yang bukan bidangnya mengajar materi Pendidikan Agama Islam, sehingga kegiatan pembelajaran hanya menggunakan model klasik, seperti ceramah dan tanya jawab semata.

Meskipun guru memiliki kompetensi dibidang keilmuannya. Namun jika tidak diimbangi oleh variasi model, maka siswa akan merasa jenuh. Seharusnya guru juga menggunakan model-model lain yang dapat mengaktifkan siswa (*student oriented*).

Sehingga, hanya beberapa siswa saja yang memiliki inisiatif untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Seperti pembelajaran *Ice Breaker* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.⁴⁰

³⁸ Hasil Observasi, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus , tanggal 1 April 2019.

³⁹ Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

⁴⁰ Hasil Observasi, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus , tanggal 1 April 2019.

3. Data tentang Dampak Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

- a. SDIT Umar Bin Khathab Kudus mempunyai program pembiasaan ibadah di antaranya adalah shalat berjama'ah di masjid. Program tersebut diwujudkan dengan adanya shalat dhuhur berjama'ah. Setelah adzan dhuhur dikumandangkan oleh siswa yang bertugas, maka pembelajaran dihentikan sejenak, para siswa menjawab adzan dan berdo'a bersama. Kemudian ditutup oleh guru dan para siswa diarahkan untuk mengambil air wudhu. Untuk siswa kelas III shalat berjama'ah di mushola sekolah. Petugas iqomah dan imam ditentukan sesuai dengan jadwal, sehingga setiap siswa terutama laki-laki mendapat giliran untuk bertugas menjadi imam dan iqomat. Para siswa shalat berjama'ah dengan pendampingan guru sehingga shalat berjama'ah dapat berjalan dengan tertib. Guru juga membuat buku mutaba'ah yang berguna untuk memantau kebiasaan shalat berjama'ah siswa di rumah, dengan menjalin kerja sama dan komunikasi dengan orang tua siswa. Jika ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah guru akan menegur siswa dan mengkomunikasikan kepada orang tua. Ketika pembelajaran akan dimulai para siswa ditanya tentang shalat berjama'ah di rumah, sehingga ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang shalat berjama'ah siswa sudah terbiasa untuk melaksanakannya. Apalagi guru menyampaikan pembelajaran dengan pembelajaran *Ice Breaker*, model pembelajaran tersebut sangat efektif dan pesan yang terkandung dalam pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Shalat berjama'ah sangatlah utama dibanding dengan shalat sendirian. Sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh Ibu Diyah Khalilatun Nazah, S.Pd.I, sangat banyak keutamaan dan hikmah dalam melaksanakan shalat berjama'ah diantaranya⁴¹:

- 1) Pahalnya dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendirian sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

⁴¹ Diyah Khalilatun S.Pd.I, Guru PAI SDIT Umar Bin Khathab Kudus , *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 25 Maret 2019, di SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

:

Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah saw bersabda yang artinya” shalat berjama’ah itu lebih utama pahalanya, sebanyak dua puluh tujuh derajat lebihnya dibanding dengan shalat sendirian .” (HR. Bukhari dan Muslim).

- 2) Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat besok.
- 3) Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjamaah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit.

Sebagaimana telah dikatakan oleh Abdul Wahab Asy-Sya’roni dalam kitabnya *Alminahu Assaniya*, yang artinya yaitu: Wahai Ali: tetaplah kamu shalat berjamaah, sesungguhnya shalat berjamaah disisi Allah bagaikan keberangkatanmu menunaikan ibadah haji dan umrah, tidak ada yang senang shalat berjamaah kecuali orang yang mukmin yang benar-benar telah dicintai Allah, dan tidak ada orang yang benci shalat berjamaah melainkan orang munafiq yang benar-benar dibenci Allah.

Dalam menjalankan shalat berjama’ah banyak sekali manfaat (faedah-faedah) yang terkandung didalam shalat berjamaah antara lain:

- 1) Merasakan kebersamaan
- 2) Mempererat tali persaudaraan
- 3) Saling menyayangi diantara sesama
- 4) Hal yang penting dapat di syiarkan lewat tempat tersebut
- 5) Bila jama’ah telah rukuk dan sujud terlihat keadilan Allah terhadap hambanya, tidak ada perbedaan .⁴²

- b. Ketepatan waktu dalam shalat berjama’ah

Dalam shalat dituntut adanya kesediaan untuk melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

⁴² Ibnu Mas’ud, *FIQIH MADZHAB SYAFI’I*,(Bandung: CV PUSTAKA SETIA, Cet I, 2000), 270-271.

Karena waktu-waktu shalat telah diatur merupakan peringatan bagi kaum muslimin muslimat untuk selalu disiplin dalam menjalankan shalat dengan berjama'ah. Waktu menjadi salah satu metode untuk menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa. Dengan tepat waktu dan rajin menjalankan shalat berjama'ah diharapkan bisa menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah.

C. Pembahasan

1. Analisis Data tentang Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Perencanaan pengajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai guru dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.⁴³ Perencanaan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.⁴⁴

Perencanaan yang dilakukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDIT Umar Bin Khathab Kudus, masih bersifat umum. Seperti membuat RPP dan Silabus yang berisi tentang merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan isi (materi pembelajaran), menentukan kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar), menetapkan model pembelajaran, mempersiapkan media dan sumber belajar, serta membuat alat penilaian atau evaluasi.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak sepenuhnya mengacu pada teori perencanaan Pembelajaran *Ice Breaker* yang berisi tentang mengembangkan komunitas belajar atau refleksi dari pengalaman belajar guru dan siswa (*community building*), analisis isi (*content analysis*), analisis latar cultural (*cultural setting analysis*), dan pengorganisasian materi (*content organizing*).

⁴³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : ROSDA, 2009), 22.

⁴⁴ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung, Pustaka, 2011), 13.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi komponen-komponen yang dibutuhkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran *Ice breaker*. Media menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan guru dalam perencanaan pembelajaran. Sebab, media menjadi alat bantu yang digunakan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menggunakan media dan sumber belajar harus disesuaikan dengan tujuan, karakter guru, materi yang disampaikan serta model yang diterapkan.⁴⁵

Selain media, evaluasi atau penilaian juga menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya kegiatan-kegiatan tersebut. Sebab, fungsi dari evaluasi adalah untuk mengukur kemajuan siswa, menilai kemajuan belajar siswa dan untuk menentukan kebijakan.⁴⁶

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi secara komprehensif, maka evaluasi pembelajaran mencakup tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.⁴⁷ Jadi, evaluasi merupakan hal penting yang menjadi isi dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan teori dari Pembelajaran *Ice breaker*:

a. Kegiatan Awal

Setiap mengawali pembelajaran dimulai dengan salam, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, kemudian menggunakan elemen dinamika kelompok untuk membangun komunitas, yang bertujuan mempersiapkan siswa berkonsentrasi sebelum mengikuti pembelajaran.

⁴⁵ Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 57.

⁴⁶ Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 180

⁴⁷ Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 179.

Aktivitas pembelajaran pada tahap ini dilalui sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa atau hening. Tujuan dari berdoa atau hening adalah memusatkan fisik dan mental, mempersiapkan segenap hati, perasaan dan pikiran siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah. Selain itu, agar kelas menjadi kondusif.
- 2) Mereview, kegiatan ini untuk mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki siswa.
- 3) Dinamika kelompok dalam rangka membangun komunitas dapat dilakukan dengan guru meminta siswa untuk membaca materi pokok yang diajarkan. Disini siswa dituntut untuk menggali materi melalui kegiatan yang akan diberikan oleh guru. Kegiatan seperti ini mampu mengaktifkan intelegensi ganda (*multiple intellegences*) yang dimiliki siswa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini sebagai pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran. Adapun tahap yang dilalui sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama guru melaksanakan kegiatan dengan menggali informasi dengan memperbanyak *brain storming* dan diskusi dengan melemparkan pertanyaan kompleks untuk menciptakan kondisi berdialog tentang shalat berjama'ah . Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) memotivasi dan menumbuhkan kesadaran bahwa antara guru dan siswa sama-sama belajar. Guru hanyalah salah satu sumber; (2) memberi bukti pada siswa bahwa kemampuan menyusun definisi atau pengertian; (3) memberi pengalaman belajar menuju ketuntasan belajar bermakna, bukan ketuntasan materi saja.
- 2) Tahap kedua, merupakan tahap *feed back reinforcement* yakni, siswa mendapat penguatan dari guru jika prestasinya tepat dan mendapat koreksi jika prestasinya salah.

c. Kegiatan Akhir

Tahap ini adalah refleksi dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penilaian, tetapi siswa juga

menyampaikan pendapat secara bebas terkait dengan pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan hening atau doa.

Melalui tahap-tahap tersebut, diharapkan siswa dapat menemukan konsep, menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah bagi siswa.

Berdasarkan data penelitian yang penulis lakukan tentang Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus, bahwa dalam pelaksanaannya guru melakukan tahapan kegiatan pembelajaran mangacu pada silabus dan RPP yang telah ditetapkan. Namun, dalam proses guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *Ice Breaker*. Maka dari itu, ada beberapa hal yang akan penulis uraikan tentang pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh guru tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru membuat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dengan mengkombinasikan antara teori *Ice Breaker* dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.
- 2) Guru menggunakan kolaborasi dengan model membaca, hafalan bacaan shalat, dalam prosesnya guru memberikan paparan tentang pentingnya shalat berjama'ah dan hikmah serta manfaatnya.
- 3) Dalam kegiatan inti, terdapat kegiatan guru yang meminta siswa untuk menerjemahkan dalil-dalil yang berkaitan dengan materi tentang shalat berjama'ah. Jadi, guru memanfaatkan keilmuan yang dimilikinya untuk menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini merupakan aplikasi antara guru dan murid dalam materi shalat berjama'ah.
- 4) Guru menciptakan hubungan kesederajatan. Artinya guru tidak menjadi subyek yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - a) Agar siswa menyukai pengalaman belajar yang telah dilaluinya. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Gross bahwa dengan refleksi akan meningkatkan

pengalaman belajar yang diperoleh siswa dengan dialog.

- b) Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan cenderung pasif.
- c) Pembelajaran *Ice Breaker*, akan memberikan angin segar pada siswa karena rileks.

Dengan demikian, menurut analisa penulis, dalam pelaksanaannya Pembelajaran *Ice Breaker* memberikan angin segar kepada siswa sehingga pembelajaran akan semakin semangat dan menyenangkan.

2. Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjam'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam individu) yaitu persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Harga diri berprestasi, faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha untuk menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat.

Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu) yaitu: jenis dan sifat pekerjaan, dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan obyek pekerjaan yang tersedia, akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu. Dengan adanya faktor eksternal ini santri termotivasi satu dengan yang lainnya. Setiap siswa sangat berharap bisa melaksanakan shalat berjama'ah. Disamping mengikuti sunnah Rasulullah juga mendapatkan pahala 27 derajat. Maka dari itu setiap siswa diwajibkan mengikuti atau melaksanakan shalat secara berjama'ah di masjid.

3. Data tentang Dampak Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus

SDIT Umar Bin Khathab Kudus mempunyai program pembiasaan ibadah di antaranya adalah shalat berjama'ah di masjid. Program tersebut diwujudkan dengan adanya shalat dhuhur berjama'ah. Setelah adzan dhuhur dikumandangkan oleh siswa yang bertugas, maka pembelajaran dihentikan sejenak, para siswa menjawab adzan dan berdo'a bersama. Kemudian ditutup oleh guru dan para siswa diarahkan untuk mengambil air wudhu. Untuk siswa kelas III shalat berjama'ah di mushola sekolah. Petugas iqomah dan imam ditentukan sesuai dengan jadwal, sehingga setiap siswa terutama laki-laki mendapat giliran untuk bertugas menjadi imam dan iqomat. Para siswa shalat berjama'ah dengan pendampingan guru sehingga shalat berjama'ah dapat berjalan dengan tertib. Guru juga membuat buku mutaba'ah yang berguna untuk memantau kebiasaan shalat berjama'ah siswa di rumah, dengan menjalin kerja sama dan komunikasi dengan orang tua siswa. Jika ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah guru akan menegur siswa dan mengkomunikasikan kepada orang tua. Ketika pembelajaran akan dimulai para siswa ditanya tentang shalat berjama'ah di rumah, sehingga ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang shalat berjama'ah siswa sudah terbiasa untuk melaksanakannya. Apalagi guru menyampaikan pembelajaran dengan pembelajaran *Ice Breaker*, pembelajaran tersebut sangat efektif dan pesan yang terkandung dalam pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Shalat berjama'ah sangatlah utama dibanding dengan shalat sendirian. Dalam shalat dituntut adanya kesediaan untuk melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karena waktu-waktu shalat telah diatur merupakan peringatan bagi kaum muslimin muslimat untuk selalu disiplin dalam menjalankan shalat dengan berjama'ah. Waktu menjadi salah satu metode untuk menumbuhkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa. Dengan tepat waktu dan rajin menjalankan shalat berjama'ah diharapkan bisa menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah.